

MENINGKATKAN POTENSI EKONOMI KREATIF BAGI UMKM

Ina Syarifah¹, Sintaria Praptinasari², Eva Mirza³, Triana Prihatinta⁴, Srimiyatun⁵, Subiyantoro⁶

1,2,3,4,5,6 Jurusan Administrasi Bisnis

Program Studi Administrasi Bisnis - Politeknik Negeri Madiun

Jl. Ring Road Winongo Madiun

Kode Pos 63126 Telp (0351) 483232

Laman : ab.pnm.ac.id Surel : ab@pnm.ac.id

Abstrak:

Permasalahan yang diangkat dalam program kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah kurangnya pengetahuan dari masyarakat setempat untuk membangun suatu usaha yang mengakibatkan sulitnya perputaran ekonomi, rendahnya pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) yang menyebabkan warga setempat mengalami lambatnya mengikuti perkembangan teknologi saat ini, dan pemberdayaan manusia di desa setempat masih kurang memperkenalkan kepada khalayak luas mengenai produk yang dihasilkan dari UMKM, sehingga diperlukan suatu program kerja untuk menangani kendala perekonomian terutama UMKM dengan menyelenggarakan sosialisasi dengan tema “Meningkatkan Potensi Ekonomi Kreatif dalam UMKM di Kelurahan Kadipaten, Babadan, Ponorogo”. Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa setempat. Kegiatan ini dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak aparat desa setempat dilanjutkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dilaksanakan. Adapun output yang diharapkan nantinya dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu terlaksananya kegiatan sosialisasi bersama dengan pelaku UMKM Kelurahan Kadipaten, Babadan, Ponorogo. Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menangani kendala yang ada Kelurahan Kadipaten, Babadan, Ponorogo, sehingga dapat menjadi desa yang maju dan sejahtera.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, IPTEK, UMKM

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara kepulauan dengan wilayah yang sangat luas serta memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam, negara Indonesia memiliki sumber daya yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan, dengan kekayaan sumber daya dan beragam potensi yang tersedia seharusnya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Sunaryo, 2019). Di Indonesia keberadaan desa sebagai komponen terbawah ketatanegaraan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda mulai dari kondisi pendidikan, kesehatan, ekonomi, budaya dan lain-lain disetiap desa (Zainal, 2016).

Situasi geografis Kelurahan Kadipaten terletak pada ketinggian 153 meter di atas permukaan laut. Kadipaten adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur yang sudah berumur berdiri sejak tahun 1883. Terdapat beberapa potensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kelurahan Kadipaten seperti dari bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soleh, 2017). Namun, ada beberapa permasalahan dalam meningkatkan potensi yang ada di Kelurahan Kadipaten salah satunya yaitu dalam bidang ekonomi. Masih kurangnya pemberdayaan manusia dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan sebuah trobosan baru atau inovatif sehingga masih sedikit produk yang dihasilkan dari UMKM Kelurahan Kadipaten yang dapat menarik minat konsumen.

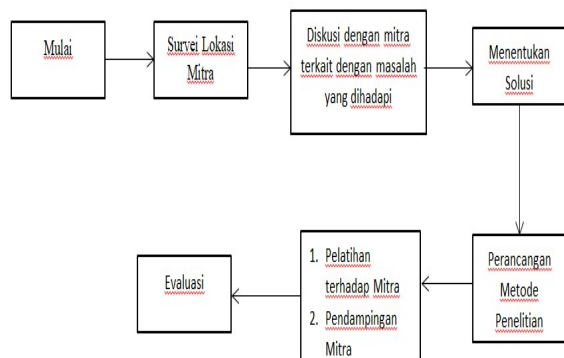
Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan suatu program kerja untuk menangani permasalahan tersebut. Program kerja yang menjadi focusan sekaligus strategi dalam menangani permasalahan perekonomian terutama dalam bidang UMKM yaitu Pengabdian Masyarakat dengan menyelenggarakan sosialisasi dengan tema “Meningkatkan Potensi Ekonomi Kreatif dalam

UMKM di Kelurahan Kadipaten”. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan Kadipaten. Program kerja ini dilaksanakan sebagai Pengabdian kepada Masyarakat yang diartikan sebagai pengalaman ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan cerminan pelaksanaan Tri Dharma yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara langsung ditengah-tengah masyarakat dan menjadikan mahasiswa bagian dari dinamika masyarakat baik secara aktif maupun kreatif. Dengan diluncurkannya program kerja ini, diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan Kadipaten menjadi lebih maju dan sejahtera.

Adapun beberapa masalah yang bersangkutan dengan ekonomi Kelurahan Kadipaten diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan dari masyarakat setempat untuk memulai suatu usaha yang mengakibatkan sulitnya perputaran ekonomi di Kelurahan Kadipaten, kurangnya pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) terkhususnya dalam jejaring sosial yang menyebabkan warga setempat mengalami kurangnya pengetahuan tentang perkembangan teknologi saat ini, kurangnya pemberdayaan manusia terutama generasi mudanya dalam memperkenalkan kepada khalayak luas mengenai produk yang dihasilkan UMKM warga Kelurahan Kadipaten.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan ekonomi kreatif dalam UMKM Kelurahan Kadipaten, serta pelatihan penerapan IPTEK dalam kegiatan wirausaha tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga setempat dengan keahlian menggunakan teknologi dalam setiap kegiataannya, sehingga dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini. Tahapan pelaksanaan PkM ditunjukkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Adapun rancangan yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Target sasaran atau populasi dalam pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM di Kelurahan Kadipaten, Babadan, Ponorogo.
2. Metode pendekatan sosialisasi diselenggarakan dengan ceramah, tanya jawab, dan praktik. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang pengetahuan kewirausahaan, bagaimana menjalankan dan mengembangkan usaha, dan bagaimana menerapkan IPTEK guna menunjang kegiatan kewirausahaan. Strategi pemasaran secara online yaitu melakukan pemaksimalan media online sebagai sarana dalam menjualkan dan mempromosikan suatu produk dan/atau jasa.
3. Setelah dilakukan kegiatan maka akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui umpan balik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat dilakukan pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pelatihan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2022 melalui pendataan potensi Desa dan Kelurahan, dapat diketahui bahwasanya Kelurahan Kadipaten memiliki jumlah penduduk total sebanyak 2285 KK yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 3838 orang dan penduduk perempuan berjumlah 3952 orang. Kelurahan Kadipaten memiliki 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Kebon, Tengah dan Jurang Gandul. Batas wilayah Kelurahan Kadipaten, meliputi: a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kertosari, Cokromenggalan, dan Desa Babadan; b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Setono, Desa Japan, Plalangan, dan Ngrupit; c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Patihan Wetan dan Kelurahan Singosaren; dan d) Sebelah Barat berbatasan dengan Ponorogo, Kelurahan Keniten, Desa Cekok dan Polorejo. (Badan Pusat Statistik RI, 2022). Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, bahwa di Kelurahan Kadipaten memiliki prospek yang cukup baik untuk pengembangan UMKM, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya potensi untuk

membangun usaha sebagaimana Kelurahan Kadipaten dikenal sebagai daerah penghasil mebel dan batu-batanya maka bukan tidak mungkin jika mebel dan batu-bata menjadi produk unggulan dari Kelurahan Kadipaten. Banyak dari warganya menjadi pengrajin mebel dan batu bata, yang hasil produksinya bisa dikirim sampai luar Kabupaten Ponorogo. Selain mebel dan batu bata (industri barang galian), Kelurahan Kadipaten juga terdapat industri minuman jamu tradisional, industri minuman kemasan, dan industri konveksi.

Kegiatan pengabdian pada tahap pelatihan dalam program peningkatan potensi ekonomi kreatif bagi UMKM di Kelurahan Kadipaten, Ponorogo, memainkan peran sentral dalam mendorong perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Tahap ini merupakan implementasi nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pelaku UMKM, yang diharapkan dapat mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas. Pelatihan dimulai dengan sesi pendalaman kebutuhan dan potensi UMKM, di mana pelaku usaha dan fasilitator dari perguruan tinggi atau lembaga pelatihan bersama-sama melakukan analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi UMKM di Kadipaten. Analisis ini meliputi pemetaan sektor-sektor kreatif unggulan yang relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan sumber daya alam lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner, atau produk berbasis digital.

Setelah identifikasi tersebut, tahap pelatihan dilanjutkan dengan pengembangan keterampilan teknis dan manajerial. Pada aspek teknis, pelaku UMKM diajarkan untuk meningkatkan kualitas produk mereka dengan inovasi dalam desain, produksi, dan pengemasan. Pelatihan ini melibatkan penggunaan teknologi dan kreativitas untuk menciptakan produk yang unik dan memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, pelatihan keterampilan digital sangat penting dalam era transformasi digital, di mana UMKM harus mampu memanfaatkan platform online, baik untuk pemasaran produk melalui media sosial maupun untuk transaksi penjualan. Penguasaan terhadap marketplace digital dan strategi branding juga diajarkan guna meningkatkan visibilitas produk di pasar yang lebih luas, termasuk pasar nasional maupun internasional.

Di sisi manajerial, pelatihan juga menitikberatkan pada peningkatan kapasitas dalam manajemen keuangan, pengelolaan usaha, dan strategi pengembangan bisnis. Pelaku UMKM diberi pemahaman mengenai pentingnya pembukuan yang rapi, manajemen stok, hingga strategi pengelolaan sumber daya manusia agar usaha mereka dapat berkembang secara berkelanjutan. Mereka juga dilatih untuk membuat rencana bisnis yang realistis dan mampu menghadapi persaingan serta perubahan kondisi pasar. Selain itu, aspek legalitas usaha, seperti perizinan dan hak kekayaan intelektual, juga ditekankan untuk melindungi hak-hak pelaku usaha dan memastikan bahwa produk mereka memiliki daya tawar yang lebih baik.

Tahap pelatihan ini tidak berhenti pada peningkatan kapasitas individu, melainkan juga melibatkan penguatan jaringan dan kolaborasi antar-UMKM serta dengan stakeholder lain, seperti pemerintah daerah, investor, dan komunitas kreatif. Kegiatan ini mencakup workshop kolaboratif, di mana para pelaku usaha berbagi pengalaman dan membangun sinergi untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan adanya jaringan yang kuat, UMKM dapat saling mendukung, berbagi pasar, dan menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang lebih solid.

2. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini, pendampingan dilakukan secara intensif dan berkesinambungan untuk membantu pelaku UMKM mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama pelatihan ke dalam operasional usaha mereka sehari-hari. Tujuan utama dari pendampingan ini adalah memberikan dukungan praktis dan solusi langsung terhadap berbagai tantangan yang dihadapi UMKM dalam proses pengembangan usaha mereka, sekaligus memastikan kesinambungan perkembangan usaha dalam jangka panjang.

Pendampingan dimulai dengan kunjungan lapangan oleh fasilitator atau mentor yang bertugas untuk melihat langsung kondisi usaha di tempat. Pada tahap ini, pelaku UMKM diajak untuk melakukan penilaian mandiri terhadap kemajuan usaha mereka pasca-pelatihan. Fasilitator kemudian bekerja sama dengan pelaku usaha untuk mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi, seperti kendala dalam produksi,

kesulitan mengelola manajemen keuangan, atau masalah pemasaran yang belum optimal. Dari sini, langkah-langkah strategis disusun berdasarkan kebutuhan unik masing-masing UMKM, sehingga setiap pelaku usaha mendapatkan pendampingan yang sesuai dengan kondisi dan potensi usahanya.

Salah satu fokus utama dalam pendampingan adalah peningkatan kualitas produk dan inovasi berkelanjutan. Pelaku UMKM didorong untuk terus mengembangkan produk mereka agar tetap kompetitif di pasar. Hal ini bisa berupa inovasi dalam desain produk, penggunaan bahan baku lokal yang lebih efisien, atau pengembangan varian produk baru yang lebih menarik bagi konsumen. Pendampingan teknis ini dilakukan dengan memberikan masukan langsung dan feedback dari fasilitator berdasarkan tren pasar serta kebutuhan konsumen. Pelaku UMKM juga didorong untuk terus melakukan uji coba produk serta memperbaiki kualitas sesuai dengan standar pasar.

Selain itu, pendampingan dalam pengelolaan bisnis dan keuangan juga menjadi perhatian utama. Pelaku UMKM dibantu dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang berguna untuk memantau arus kas, profitabilitas, dan penggunaan modal secara efisien. Aspek manajemen keuangan yang kuat menjadi kunci keberhasilan bisnis dalam jangka panjang, sehingga pendampingan ini meliputi pelatihan lanjutan dalam penggunaan alat-alat bantu seperti aplikasi pembukuan digital yang mudah digunakan oleh usaha kecil. Pendamping juga membantu pelaku usaha dalam menyusun strategi pengelolaan sumber daya manusia, terutama jika usaha sudah mulai berkembang dan membutuhkan tenaga kerja tambahan. Dengan tata kelola yang baik, UMKM diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka.

Selain aspek teknis dan manajerial, pendampingan juga difokuskan pada penguatan strategi pemasaran dan ekspansi pasar. Pendampingan ini mencakup bantuan dalam mengelola akun media sosial dan marketplace secara lebih profesional. Pelaku UMKM diberikan pendampingan dalam membuat konten promosi yang menarik, mulai dari foto produk berkualitas, narasi pemasaran yang tepat, hingga penggunaan strategi digital marketing seperti iklan berbayar di platform sosial media. Fasilitator juga membantu dalam membangun jejaring bisnis yang lebih luas, baik dengan

konsumen, pemasok, maupun mitra bisnis lainnya. Penguatan jaringan dan akses pasar ini akan sangat membantu pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka ke luar wilayah Kadipaten dan bahkan menembus pasar regional atau nasional.

Di tahap ini, pendampingan hukum dan legalitas usaha juga sering kali menjadi bagian penting, terutama bagi UMKM yang ingin mengurus perizinan usaha atau perlindungan hak kekayaan intelektual. Fasilitator memberikan bimbingan dalam proses pengajuan izin usaha, sertifikasi produk, hingga pendaftaran merek dagang, yang akan memberikan nilai tambah dan keamanan bagi pelaku usaha dalam persaingan pasar yang lebih besar. Legalitas yang jelas juga akan memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan akses ke berbagai program bantuan pemerintah atau lembaga keuangan, seperti permodalan atau subsidi. Pada akhirnya, tahap pendampingan ini diharapkan dapat memfasilitasi UMKM di Kadipaten untuk tumbuh secara berkelanjutan dan mandiri. Dengan adanya dukungan yang tepat, pelaku UMKM tidak hanya mampu mempertahankan usaha mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif yang dimiliki. Tahap pendampingan juga menciptakan sinergi yang kuat antara pelaku UMKM dengan pemerintah, akademisi, dan komunitas bisnis lainnya, sehingga ekosistem UMKM di Kadipaten dapat tumbuh menjadi lebih solid dan berdaya saing tinggi di era ekonomi digital.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil diterapkan oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka, serta untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan atau dukungan tambahan. Proses evaluasi dimulai dengan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, yang mencakup perubahan signifikan dalam omzet, peningkatan kualitas produk, perluasan jaringan pemasaran, serta tingkat adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM.

Dalam tahap ini, evaluasi dilakukan secara mendalam melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan. Pelaku UMKM diminta untuk memberikan umpan balik mengenai efektivitas pelatihan yang telah mereka ikuti, tantangan yang mereka

hadapi selama proses pendampingan, serta keberhasilan mereka dalam menerapkan strategi-strategi yang telah dipelajari. Hasil wawancara dan observasi lapangan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi usaha mereka setelah program dilaksanakan. Misalnya, jika pelaku UMKM berhasil meningkatkan penjualan atau menciptakan inovasi produk baru, maka ini menjadi indikator positif keberhasilan program. Sebaliknya, jika ditemukan hambatan atau masalah yang berulang, fasilitator dapat segera memberikan solusi lanjutan atau memperbaiki pendekatan yang digunakan.

Selanjutnya, evaluasi kinerja bisnis juga dilakukan melalui analisis keuangan sederhana untuk melihat pertumbuhan keuntungan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Di sini, UMKM dinilai apakah mereka telah menerapkan pembukuan yang lebih rapi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memanfaatkan modal dengan lebih efisien. Data ini memberikan gambaran konkret mengenai dampak ekonomi program terhadap pelaku usaha, sekaligus menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi peningkatan kapasitas di masa depan.

Tidak hanya dari sisi pelaku usaha, evaluasi program juga dilakukan terhadap efektivitas metode pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan oleh fasilitator. Tim pengabdian akan meninjau apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan UMKM, apakah waktu pelatihan cukup memadai, dan apakah metode pendampingan efektif dalam membantu pelaku usaha mengatasi masalah mereka. Jika ditemukan aspek yang kurang efektif, tim akan menyusun strategi baru untuk pengembangan program berikutnya, baik dari segi peningkatan materi, metode pengajaran, atau dukungan pasca-program.

Terakhir, hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut yang akan memastikan keberlanjutan program. Rekomendasi ini meliputi langkah-langkah pengembangan UMKM dalam jangka panjang, seperti perlunya pelatihan lanjutan, pembentukan koperasi untuk memperkuat daya tawar pasar, atau penyediaan akses lebih luas terhadap permodalan dan teknologi. Melalui evaluasi yang komprehensif ini, program peningkatan potensi ekonomi kreatif di Kadipaten dapat terus disempurnakan dan diperbaiki, sehingga pelaku UMKM semakin berdaya saing dan mampu mengoptimalkan potensi lokal yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan potensi ekonomi kreatif bagi UMKM di Kalurahan Kadipaten melalui tahapan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi telah memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan pelaku UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Melalui pelatihan, pelaku UMKM mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen usaha, inovasi produk, serta pemasaran digital, yang sangat dibutuhkan dalam era ekonomi kreatif saat ini. Pendampingan intensif membantu pelaku UMKM mengaplikasikan ilmu tersebut ke dalam praktik nyata, sekaligus memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi selama proses pengembangan usaha. Evaluasi yang dilakukan di akhir program menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mengalami peningkatan dalam kualitas produk, pengelolaan keuangan, dan akses pasar. Program ini juga memperkuat sinergi antara pelaku usaha, pemerintah daerah, dan fasilitator sehingga ekosistem UMKM di Kadipaten menjadi lebih kuat dan berdaya saing.

SARAN

Agar program ini lebih efektif dan berkelanjutan, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pelatihan lanjutan: Perlu adanya pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan tertentu, seperti pemasaran digital yang lebih canggih, inovasi produk yang berbasis pada tren pasar, dan strategi ekspansi usaha ke tingkat nasional;
2. Pendampingan jangka panjang: Pendampingan tidak hanya dilakukan dalam periode terbatas, tetapi perlu berlanjut agar UMKM mendapatkan dukungan yang lebih stabil saat menghadapi dinamika pasar. Mentor atau fasilitator dapat memberikan bantuan berkala setelah program resmi berakhir;
3. Akses permodalan: Fasilitator diharapkan dapat memfasilitasi UMKM dalam mendapatkan pengetahuan terkait akses permodalan melalui kemitraan dengan lembaga keuangan atau penyediaan dana bergulir yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing usaha.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan program peningkatan potensi ekonomi kreatif bagi UMKM di Kadipaten dapat terus berkembang dan menghasilkan dampak yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat setempat serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Madiun yang telah memberi dukungan finansial terhadap penelitian ini melalui penelitian PNBPN oleh P3M Politeknik Negeri Madiun

DAFTAR PUSTAKA

Alhada, M., Habib, F., Kunci, K., Masyarakat, P., Kreatif, E., Bumdesa, Peningkatan, Pemberdayaan, E., & Masyarakat, E. (2021). *ArRehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic*

Traveling, and Creative Economy Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. |, 82(2), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>

Alimudin, A., Sasono, D., Fakultas, M., & Dan Bisnis, E. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Terapan SV UGM 2015 Peningkatan Daya Saing Produk Konveksi Usaha Kecil Berbasis Iptek Di Desa Tri Tunggal Kecamatan Babat Lamongan*.

Hasan, M. (2018). *Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi*. JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>

Sani, R. A. (n.d.). *Pembinaan Masyarakat berbasis IPTEKS*.

Soleh, A. (2017). *Strategi pengembangan potensid esa*. Jurnal Sungkai, 5(1), 32–52.

Sunaryo, T. (2019). *Indonesia sebagai negara kepulauan*. Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional, 2(2), 97–105.

Zainal, Z. (2016). *Dinamika Kebijakan Pemerintahan Desa Di Indonesia Dari Masa Ke Masa (Studi Tahun 1979-2015)*. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 12(1), 19–36. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.